

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Istilah mahasiswa, bagaikan kata yang memiliki daya magis tersendiri. Mendengar istilah mahasiswa saja mampu memunculkan kekuatan yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Begitupun bagi yang sedang menyangang status kata magis ini, yaitu mahasiswa. Mahasiswa adalah mereka yang sedang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi. Mengapa istilah mahasiswa bagaikan memiliki daya magis tersendiri? Sebab menyangang status sebagai mahasiswa bukanlah hal yang ringan seperti saat masih duduk di bangku sekolah dasar, menengah pertama dan menengah atas. Menyangang status sebagai mahasiswa berarti memikul beban yang berat. Mahasiswa merupakan pemuda-pemuda penopang negara. Mahasiswa adalah tonggak negara.

Oleh sebab itu, mahasiswa yang sedang menjalani proses pendidikannya di universitas hendaklah belajar dengan sungguh-sungguh demi kemajuan negara. Mahasiswa harus peka terhadap lingkungan sekitar. Terlebih lagi mahasiswa yang ada di kampus Universitas Negeri Jakarta (UNJ) sebagai Perguruan Tinggi Negeri yang ada di ibukota negara.

Universitas Negeri Jakarta sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) juga memiliki peranan penting dalam menciptakan tenaga-tenaga kependidikan yang kompeten. Kemajuan sebuah negara juga didukung dari pendidikan yang bermutu. Tenaga-tenaga kependidikan yang tercipta hendaklah tenaga pendidik yang profesional, berwawasan luas, peka akan perubahan-perubahan dalam dunia pendidikan yang lebih maju.

Menilik dari hal tersebut maka mahasiswa yang mengambil program studi kependidikan khususnya sebagai calon guru diharapkan mempunyai wawasan dan pandangan yang luas akan kemajuan dunia pendidikan. Mahasiswa sebagai calon guru hendaknya menjadi calon guru yang kompeten. Memiliki ilmu dan berwawasan luas. Mengerti akan kemajuan dunia pendidikan terutama pendidikan inklusif.

Mahasiswa yang mengambil program studi kependidikan di kampus Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dibekali mata kuliah dasar kependidikan dan ini bersifat wajib. Mata kuliah dasar kependidikan yang ada di UNJ adalah Landasan Ilmu Pendidikan, Perkembangan Peserta Didik, Profesi Keguruan dan Teori Belajar dan Pembelajaran.

Mahasiswa yang mengambil mata kuliah Teori Belajar dan Pembelajaran (TBP) khususnya diajarkan tentang apa itu belajar

dan apa itu pembelajaran serta teknik-teknik dalam mengajar. Macam-macam strategi dalam pembelajaran yang dapat digunakan untuk memaksimalkan serta mempermudah anak didik dalam memahami materi pembelajaran, tetapi belum secara khusus mengajarkan tentang pendidikan inklusif yang telah didengungkan oleh pemerintah, hanya beberapa dosen yang mengerti akan pendidikan inklusiflah yang menyisipkan tentang pendidikan inklusif.

Pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.<sup>1</sup> Pendidikan inklusif ini diselenggarakan di sekolah-sekolah reguler atau sering disebut dengan sekolah inklusi. Sekolah inklusi ini menyelenggarakan pendidikan inklusif yang dalam pelayanannya anak-anak berkebutuhan khusus dapat bersekolah bersama anak-anak lain yang tidak memiliki kebutuhan khusus. Anak-anak berkebutuhan khusus dilayani sesuai dengan kebutuhannya dalam satu kelas belajar bersama anak-anak yang tidak memiliki kebutuhan khusus dengan satu guru kelas.

Seorang guru kelas menangani 20-40 murid dan diantara murid-murid itu terdapat 3-5 murid dengan kebutuhan khusus. Guru

---

<sup>1</sup> Munawir Yusus. 2014. *Manajemen Sekolah Berbasis Pendidikan Inklusif*. Hlm 13.

kelas di sekolah inklusi dibantu oleh seorang guru pendamping khusus menyusun program untuk anak-anak berkebutuhan khusus di sekolah tersebut. Sekolah inklusi harus bekerjasama dengan sekolah segregasi untuk kemajuan anak didiknya.

Meskipun mahasiswa mendapatkan mata kuliah tentang dasar-dasar dalam pendidikan serta cara atau sistem yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk mempermudah murid dalam memahami pelajaran, tetapi sudah pahamkah mahasiswa akan pendidikan inklusif saat mahasiswa turun ke lapangan nanti. Masalah-masalah yang ada di lapangan akan lebih kompleks dibandingkan dengan saat mahasiswa masih di perguruan tinggi.

Hal yang mungkin akan mempengaruhi para calon pendidik ini akan pendidikan inklusif adalah cara pandang atau persepsi mereka akan pendidikan inklusif itu sendiri. Persepsi setiap orang dalam menanggapi suatu hal pastilah akan berbeda-beda. Sehingga hal tersebut juga akan mempengaruhi objek atau peristiwa yang sedang dipersepsikan.

Merujuk pada hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian tentang persepsi mahasiswa di kampus Universitas Negeri Jakarta yang mengambil mata kuliah Teori Belajar dan Pembelajaran tentang pendidikan inklusif.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah yang ada antara lain:

1. Bagaimana peran universitas mengenalkan mahasiswa akan pendidikan inklusif?
2. Bagaimana cara dosen mengenalkan pendidikan inklusif kepada mahasiswa?
3. Apakah metode yang digunakan dalam perkuliahan untuk mengenalkan pendidikan inklusif pada mahasiswa?
4. Bagaimana pendapat mahasiswa yang mengambil mata kuliah teori belajar dan pembelajaran tentang pendidikan inklusif?
5. Bagaimana persepsi mahasiswa yang mengambil mata kuliah teori belajar dan pembelajaran tentang pendidikan inklusif?

## **C. PEMBATASAN MASALAH**

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Persepsi mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah Teori Belajar dan Pembelajaran pada semester 102.
2. Mahasiswa yang akan diteliti adalah mereka yang mengambil program kependidikan.

#### **D. RUMUSAN MASALAH**

Peneliti merumuskan masalah menjadi:

“Bagaimana persepsi mahasiswa yang mengambil mata kuliah Teori Belajar dan Pembelajaran tentang pendidikan inklusif?”

#### **E. KEGUNAAN PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritik maupun secara praktis.

##### **1. Secara Teoritik**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan informasi data untuk mengetahui persepsi mahasiswa khususnya yang telah mengikuti mata kuliah Teori Belajar dan Pembelajaran tentang pendidikan inklusif.

##### **2. Secara Praktis**

Bagi para pengampu mata kuliah Teori Belajar dan Pembelajaran sebagai masukan dan informasi untuk menyampaikan materi tentang pendidikan inklusif kepada mahasiswa sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang pendidikan inklusif.